

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPOS KULIT PISANG PLUS
DAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) LIMBAH IKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
TERUNG (*Solanum melongena* L.)**

S K R I P S I

Oleh :

ISMAIL KURNIAWAN

NPM : 1604290155

Program Studi : AGROTEKNOLOGI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPOS KULIT PISANG PLUS
DAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) LIMBAH IKAN
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
TERUNG (*Solanum melongena* L.)**


SKRIPSI

Oleh :

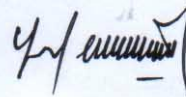
**ISMAIL KURNIAWAN
1604290155
AGROTEKNOLOGI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M.P.
Ketua



Hilda Syafitri Darwis, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 14 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ismail Kurniawan

NPM : 1604290155

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat dari orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2020

Yang menyatakan



Ismail Kurniawan

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ismail Kurniawan

NPM : 1604290155

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat dari orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2020

Yang menyatakan

Ismail Kurniawan

RINGKASAN

Ismail Kurniawan. Judul Penelitian “**Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L.*)**”. Dibimbing oleh: Ibu Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Hilda Syafitri Darwis, S.P., M.P selaku Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Agustus 2020 di desa Prapat Janji, kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian kompos kulit pisang plus dan POC limbah ikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena L.*). Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor, faktor pertamakompos kulit pisang plus (P) dengan 4 taraf yaitu : P_0 = kontrol, $P_1 = 1/2$ kg/polibag $P_2 = 1$ kg/ polibag, $P_3 = 1,5$ kg/polibag dan faktor yang kedua yaitu POC limbah ikan (I) dengan 4 taraf yaitu: I_0 = kontrol, $I_1 = 0,2$ l/polibag, $I_2 = 0,4$ l/polibag, $I_3 = 0,6$ l/polibag. Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 48 plot percobaan, jumlah tanaman per plot 5 tanaman dengan jumlah tanaman sampel 4 tanaman, jumlah tanaman seluruhnya 240 tanaman. Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (cm), panjang buah (cm), jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, berat buah per tanaman (g), berat buah per plot (g).

Dari hasil penelitian ini didapatkan pada perlakuan Kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang buah dan berat buah pertanaman pada dosis $1/2$ kg/polibag (2 ton/ha). Kompos kulit pisang plus tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang, jumlah daun, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot dan berat buah/ plot. POC limbah ikan berpengaruh tidak nyata pada semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung. Interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

SUMMARY

Ismail Kurniawan. The title of study was “The Effect of Banana plus Compost and Fish Waste liquid organic fertilizer on the growth and yield of eggplant (*Solanum Melongena* L.)”. Supervised by: Mrs. Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M.P. as the Head of The Supervisory Commission and Mrs Hilda Syafitri Darwis, S.P., M.P. as a Member of The Supervisory Commission. The research carried out from Mei to Agustus 2020 in desa Prapat Janji, kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

The aim of the study was to determine the effect of using compost banana skin plus and Fish waste liquid organic fertilizer on the growth and yield of eggplant (*Solanum Melongena* L.). the study used a factorial randomized block design (RBD) with 2 factors, the first factor was banana peel compost plus (P) with 4 levels : $P_0 =$ kontrol, $P_1 = 1/2$ kg/polybag $P_2 = 1$ kg/ polybag, $P_3 = 1,5$ kg/polybag and the second factor is liquid organic fertilizer of fish waste (I) with 4 levels $I_0 =$ kontrol, $I_1 = 0,2$ l/polybags, $I_2 = 0,4$ l/polybags, $I_3 = 0,6$ l/polybags. There were 16 treatment combinations that were repeated 3 times resulting in 48 plot experiments, the number of plants per plot was 5 plants with a sample plants of 4 plants, the total number of plants was 240 plants. Parameters measured were plants height (cm), number of leaves (strands) , stem diameter (cm), fruit length (cm), number of fruits per plant, number of fruit per plot, fruit weight per plant (g), fruit weight per plot (g).

From the results of this study, it was found that the treatment Plus banana peel compost has a significant effect on the parameters of plant height, number of leaves, fruit length and fruit weight at a dose of 1/2 kg / polybag (2 tons / ha). Plus banana peel compost had no significant effect on stem diameter, number of leaves, number of fruits per plant, number of fruits per plot and fruit weight / plot. Fish waste liquid organic fertilizer had no significant effect on all growth and production parameters of eggplant. The interaction between the two treatments did not significantly affect all parameters of eggplant growth and production.

RIWAYAT HIDUP

ISMAIL KURNIAWAN, lahir pada tanggal 17 Mei 1998 di Prapat Janji, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan M. Muslih dan Ibunda Mursilah.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 014680 Sombahuta, Kecamatan Buntu Pane, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Buntu Pane, lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kisaran dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus tahun 2016.

Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Beberapa Kegiatan dan Pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa:

1. Mengikuti Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MPMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU pada tahun 2016.
3. Mengikuti Masa Perkenalan Jurusan (MPJ) Himpunan Mahasiswa Agroteknologi pada tahun 2016.
4. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Sei Silau yang terletak di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.
5. Melaksanakan penelitian pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Arfiani Barus, S.P., M.P. selaku Ketua Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Utami, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Agroteknologi 4 2016
6. Ibu Assoc. Prof. Ir. Ratna Mauli Lubis, M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing
7. Ibu Hilda Syafitri Darwis, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing
8. Seluruh dosen Fakultas Pertaniandan seluruh biro administrasipertanian, khususnya dosen Program Studi Agroteknologi yang turut menghantar penulis sehingga sampai pada tahap skripsi dan dalam penyelesaian kuliah.
9. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis.

10. Abang Muhammad Muchsin dan Kakak Eny sulytiawati Amd.Kep yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Kakak Irma Agustina, S.P dan Abang Budi Wibowo S.ST yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Sahabat saya Hadi Siswoyo, Subhansyah Latif Pohan, Ryan Emir, Arpin Rifa'i, Andi Nova, Tondi Afrison Pane yang selalu memberi semangat dan menghibur saya ketika lelah dan selalu mendukung saya.
 13. Seluruh rekan-rekan mahasiswa/i khususnya program studi Agroteknologi-4 Stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Botani Tanaman	4
Morfologi Tanaman.....	5
Syarat Tumbuh Tanaman	7
Iklim	7
Tanah.....	7
Peranan Kompos Kulit Pisang Plus	8
Peranan Pupuk Organik Cair Limbah Ikan	8
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu.....	10
Bahan dan Alat	10
Metode Penelitian	10
Pelaksanaan Penelitian	12
Pembuatan kompos Kulit Pisang Plus.....	12
Pembuatan Pupuk Organik Cair Limbah Ikan	13

Pembuatan Naungan.....	13
Pembibitan.....	13
Persiapan Lahan	14
Pengisian Media Tanam ke Polibag	14
Pembuatan Plot.....	14
Aplikasi Kompos Kulit Pisang Plus	14
Aplikasi Pupuk Organik Cair Limbah Ikan.....	15
Penanaman Bibit ke Polibag	15
Pemeliharaan Tanaman	15
Penyiraman	15
Penyisipan	15
Penyiangan	16
Pengendalian Hama dan Penyakit	16
Panen	16
Parameter Pengamatan	17
Tinggi Tanaman (cm)	17
Diameter Batang (cm).....	17
Jumlah Daun (helai).....	17
Panjang Buah (cm).....	17
Jumlah Buah per Tanaman (buah).....	17
Jumlah Buah per Plot.....	17
Berat Buah per Tanaman(g).....	18
Berat Buah per Plot (g)	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
KESIMPULAN DAN SARAN	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman Terung dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada umur 1, 2, 3, 4 MSPT.....	19
2.	Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada Umur1, 2, 3, 4 MSPT	22
3.	Rataan Diameter Batang Tanaman Terung dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada umur 1, 2, 3, 4 MSPT	25
4.	Rataan Panjang Buah dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan	27
5.	Rataan Jumlah Buah per Tanaman dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan	29
6.	Rataan Berat Buah per Tanaman dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan	30
7.	Rataan Jumlah Buah per Plot dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan	32
8.	Rataan Jumlah Buah per Plot dengan Pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus pada umur 4 MSPT	21
2.	Hubungan Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus pada umur 4 MSPT	24
3.	Hubungan Panjang Buah Tanaman Terung dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus.....	28
4.	Hubungan Berat Buah per Tanaman Terung dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	38
2.	Bagan Sampel Penelitian.....	39
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Mustang F1	40
4.	Tinggi tanaman (cm) umur 1 MSPT	41
5.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 1 MSPT.....	41
6.	Data Tinggi tanaman (cm) umur 2 MSPT	42
7.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT.....	42
8.	Data Tinggi tanaman (cm) umur 3 MSPT.....	43
9.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT.....	43
10.	Data Tinggi tanaman (cm) umur 4 MSPT	44
11.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MSPT.....	44
12.	Data Jumlah Daun (Helai) umur 1 MSPT	45
13.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 1 MSPT	45
14.	Data Jumlah Daun (Helai) umur 2 MSPT	46
15.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 2 MSPT	46
16.	Data Jumlah Daun (Helai) umur 3 MSPT	47
17.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 3 MSPT	47
18.	Data Jumlah Daun (Helai) umur 4 MSPT	48
19.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 4 MSPT	48
20.	Diameter Batang (cm) umur 1 MSPT.....	49
21.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 1 MSPT.....	49
22.	Diameter Batang (cm) umur 2 MSPT.....	50
23.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 2 MSPT.....	50
24.	Diameter Batang (cm) umur 3 MSPT.....	51
25.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 3 MSPT.....	51
26.	Diameter Batang (cm) umur 4 MSPT.....	52
27.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 4 MSPT.....	52
28.	Data Pengamatan Panjang Buah (cm).....	53

29.	Daftar Sidik Ragam Panjang Buah.....	53
30.	Data Pengamatan Jumlah Buah per Tanama.....	54
31.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman.....	54
32.	Data Pengamatan Berat Buah per Tanaman.....	55
33.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman.....	55
34.	Data Pengamatan Jumlah Buah per Plot	56
35.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot	56
36.	Data Pengamatan Berat Buah per Plot	57
37.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung merupakan komoditas pertanian yang penting dibutuhkan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh terung mempunyai kandungan gizi cukup lengkap dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Biasanya digunakan sebagai bahan makanan, bahan terapi, dan bahan kosmetik alami. Tanaman terung banyak mengandung kalium dan vitamin A yang dapat berguna bagi tubuh. Komposisi kimia terung per 100 gram yaitu air 92,70 gram; abu (mineral) 0,60 gram; besi 0,60 mg; karbohidrat 5,70 gram; lemak 0,20 gram; serat 0,80 gram; kalori 24,00 kal; fosfor 27,00 mg; kalium 223,00 mg; kalsium 30,00 mg; protein 1,10 gram; natrium 4,00 mg; vitamin B3 0,60 mg; vitamin B2 0,05 mg; vitamin B1 10,00 mg; vitamin A 130,00 SI; dan vitamin C 5,00 mg Direktorat Gizi (Masdar dkk, 2018).

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis yang berasal dari Benua Asia, terutama India dan Birma. Keterangan lain mengungkapkan bahwa sumber genetik (plasma nutfah) terung ditemukan di Afrika yang sekarang disebut terung engkol. Pengembangan budidaya terung paling pesat di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Hampir semua propinsi di Indonesia pada tahun 1991 terdapat pertanaman terung. Sentra pertanaman terung masih berpusat di pulau Jawa dan Sumatera. Lima propinsi yang paling luas areal pertanaman terungnya adalah propinsi Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Bengkulu, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Irna dkk, 2013).

Pemanfaatan sampah kulit buah pisang kepok sebagai pupuk padat dan cair organik di latar belakang oleh banyaknya pisang kepok yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam berbagai macam olahan makanan, antara lain yang diolah

sebagai goreng pisang yang banyak diminati oleh masyarakat, tanpa menyadari bahwa banyaknya sampah kulit buah pisang segar yang akan dihasilkan. Kulit pisang itu sendiri sekitar 1/3 bagian dari buah pisang. Sejauh ini pemanfaatan sampah kulit pisang masih kurang, hanya sebgai orang yang memanfaatkannya sebagai pakan ternak. Adapun kandungan yang terdapat di kulit pisang yakni protein, kalsium, fosfor, magnesium, sodium dan sulfur, sehingga kulit pisang memiliki potensi yang baik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik (Nasution dkk, 2014).

Secara umum limbah ikan mengandung banyak nutrien yaitu NPK yang merupakan komponen penyusun pupuk organik (Hapsari dan Welasi, 2013). Pemanfaatan ikan mujair seperti limbah jeroan yang banyak dihasilkan dari kegiatan perikanan memiliki kandungan yang diharapkan dapat meningkatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam pupuk organik cair. Pupuk buatan yang beredar di pasaran selain harganya mahal juga memiliki dampak buruk bagi lingkungan seperti menurunkan tingkat kesuburan tanah sehingga timbul pemikiran untuk menggunakan pupuk organik. Penggunaan Pupuk Anorganik yang berkepanjangan menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah secara signifikan sehingga menurunkan tingkat produktifitas tanaman (Vanny dkk, 2017).

Nutrisi utama yang dibutuhkan oleh tanaman adalah nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Pasokan tidak memadai dari setiap nutrisi selama pertumbuhan tanaman akan memiliki dampak negatif pada kemampuan reproduksi, pertumbuhan, dan hasil tanaman. Nitrogen, P, dan K merupakan faktor penting dan harus selalu tersedia bagi tanaman, karena berfungsi sebagai

proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim, dan klorofil. Fosfor sebagai pembangun asam nukleat, fosfolipid, bioenzim, protein, senyawa metabolik, dan merupakan bagian dari ATP yang penting dalam transfer energy. Kalium mengatur keseimbangan ion-ion dalam sel, yang berfungsi dalam pengaturan berbagai mekanisme metabolik seperti fotosintesis, metabolisme karbohidrat dan translokasinya, sintetik protein berperan dalam proses respirasi dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Imam *dkk*, 2017).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberiaan Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.).

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian kompos kulit pisang plus terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Ada pengaruh pemberian POC limbah ikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Ada pengaruh interaksi pemberian kompos kulit pisang plus dan POC Limbah ikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman terung.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan ke dalam kingdom plantae, divisi magnoliophyta, kelas magnolipsida, ordo solanales, family solanaceae, genus solanum dan spesies *Solanum melongena* L. Beberapa jenis terung yang sangat dikenal oleh masyarakat indonesia yaitu terung kopek yang mempunyai buah besar dan berbentuk bulat agak memanjang dengan ujung buah tumpul, terung craigi dan yang mempunyai buah berukuran sedang dan berbentuk bulatan memanjang sehingga tampak lebih langsung dengan ujung buah meruncing, terung yang berbentuk bulat yang memiliki bentuk buah yang bulat seperti terung pendek. Terung mengandung banyak vitamin dan gizi yang tinggi seperti vitamin B-kompleks, thiamin, pyridoxine, riboflavin, zat besi. phosphorus, manganese dan potassium. Terung adalah salah satu sumber makanan yang sangat dikenal oleh semua lapisan masyarakat(Urwan, 2017).

Tanaman terung termasuk salah satu sayuran yang sudah dikenal di Indonesia dengan beragam varietas..Tanaman terung memiliki banyak Kandungan gizi terung mencakup protein, lemak, kalsium, phospor, vitamin A, vitamin B dan vitamin C serta memiliki kadar kalium tinggi, yaitu sekitar 217 mg / 100g. Kalium sangat penting bagi sistem syaraf dan kontraksi otot, menjaga keseimbangan elektrolit buah. Terung memiliki kadar natrium rendah (3 mg / 100 g) sehingga tanaman terung sangat bermanfaat dan baik bagi kesehatan, dapat mencegah hipertensi. Kandungan serat terung sekitar 2,5g/100g, sehingga sangat baik bagi pencernaan (Frita, 2015).

Morfologi Tanaman

Akar

Tanaman terung memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus ke dalam tanah sekitar 80-100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang, tergantung dari umur tanaman dan kesuburan tanah (Eriyandi, 2008).

Batang

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (batang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan mengeluarkan bunga. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50 – 150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama batang primer dan percabangan cabang sekunder (Eva, 2015).

Daun

Daun terung terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun dan tulang cabang daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil ke arah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing, dan sisi bertoreh (Desti, 2016).

Bunga

Terung merupakan bunga berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), bunga ini sering disebut juga bunga sempurna. Bunga terung berwarna ungu ada pula yang berwarna putih. Bentuk buah terung beranekaragam, ada yang bulat, lonjong, atau bulat panjang. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna ungu atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Soetasad, 2003).

Buah

Buah terung memiliki bentuk, ukuran dan warna kulit yang beragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang sampai besar. Sedangkan warna kulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Buah menggantung pada bagian tangkai. Dalam satu tangkai terdapat satu buah terung, namun adapula yang lebih dari satu (Samadi, 2001). Pada umumnya bentuk terung bervariasi berdasarkan varietas sehingga sangat sulit menentukan varietas terung yang ideal. Apabila dilihat dari konsumen terung, maka konsumen terung cenderung memilih buah terung yang mengkilat, bersih dan tidak bopeng. Namun hal tersebut juga disesuaikan dengan tujuan

memasak, misalnya terung ungu panjang digunakan sebagai terung sayur dan terung bulat kecil yang digunakan sebagai terung lalap (Hastuti, 2007).

Biji

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

Syarat Tumbuh

Iklim

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Namuntanaman terung adalah tanaman yang sangat sensitif yang memerlukan kondisi tanah yang kering dalam waktu yang lama untuk keberhasilan produksi. Tanaman terung menghendaki suhu udara antara 22°C – 30°C. Temperatur lingkungan yang baik sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pencapaian masa berbunga pada terung serta mempercepat pembungaan dan umur panen menjadi lebih pendek(Sinta, 2018).

Tanah

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Untuk pertumbuhan optimum, pH tanah harus berkisar antara 5,5 - 6,7, namun tanaman terung masih toleran terhadap pH tanah yang lebih rendah yaitu 5,0. 12

Pada tanah dengan pH yang lebih rendah dari 5,0 akan menghambat pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan rendahnya tingkat produksi tanaman.terung .(Samadi, 2001).

Peranan kompos kulit pisang plus

Susetya (2012) mamaparkan kulit pisang mengandung protein, kalium, fosfor, magnesium, sodium dan sulfur, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nasution dkk. (2014) menunjukkan bahwa kulit pisang mengandung unsur kalium sebesar 1,137% dan menurut Dewati (2008) unsur P yang terkandung dalam kulit pisang sebesar 63 mg/100 gram. Banyaknya unsur yang terkandung dalam kulit pisang ini membuat kulit pisang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik (Machrodania dkk, 2015).

Penelitian Manurung (2011) menganalisa hasil pembuatan pupuk organik padat dan cair dari kulit pisang kepok yang dilakukan di Laboratorium Riset dan Teknologi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, maka dapat diketahui bahwa kandungan unsur hara yang terdapat di pupuk padat kulit pisang kepok yaitu, C-organik 6,19%; N-total 1,34%; P₂O₅ 0,05%; K₂O 1,478%; C/N 4,62% dan pH 4,8 sedangkan pupuk cair kulit pisang kepok yaitu, C-organik 0,55%, N-total 0,18%; P₂O₅ 0,043%; K₂O 1,137%; C/N 3,06% dan pH 4,5 (Rizal, 2017).

Peranan Pupuk Organik Cair Limbah Ikan

Pupuk organik cair limbah ikan ini memiliki peranan penting dalam membantu penyediaan unsur hara bagi tanaman. Limbah ikan memiliki kandungan Nitrogen 2,26%, Fosfor 1,44 dan Kalium 0,95%. Pupuk organik mencakup semua pupuk yang dibuat dari sisa-sisa metabolisme atau organ makhluk hidup yang menyediakan unsur hara bagi tanaman. Pupuk organik

sangat berperan menjaga kesehatan tanah agar tidak rusak akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan (Abror *dkk*, 2018).

Bentuk pupuk yang dibuat dalam bentuk cair dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur hara. Sehingga pembuatan pupuk organik cair limbah ikan dapat membantu tanaman memperoleh unsur hara yang diperlukan. Limbah ikan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sampai dengan 60 %. Selain sebagai sumber hara pupuk bersumber dari ikan juga dapat menurunkan serangan patogen *Macrophomina phaseolina*, *Rhizoctonia solani* dan *Fusarium spp* pada tanaman kacang panjang serta dapat menginduksi *Rhizobacteria spp* yang dapat menghasilkan hormon pertumbuhan tanaman terutama pada daerah perakaran (Toisuta, 2018).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di desa Prapat Janji dusun,kecamatanBuntu Pane Kabupaten Asahan dengan ketinggian tempat ± 16 mdpl.

Waktu pelaksanaan penelitiandilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung ungu varietas MustangF1, topsoil, Kulit Pisang,Limbah ikan, urea, TSP, KCl, dolomit, air kelapa, air cucian beras, dan air.

Alat yang digunakan adalah cangkul, parang babat, garu, meteran, gembor, kuas, tali plastik, handsprayer, timbangan, ember, polibag ukuran 40 cm x 50 cm, bambu, plang dan alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti, yaitu:

1. Faktor pemberian Kompos Kulit Pisang Plus (P) terdiri dari 4 taraf yaitu :

P_0 = Kontrol

P_1 =1/2 kg/polibag

P_2 =1 kg/polibag

P_3 =1,5 kg/polibag

2. Faktor pemberian POC Limbah Ikan Terdiri Dari 4 Taraf yaitu :

I_0 =kontrol

I_1 =0,2 l/polibag

I_2 =0,4 l/polibag

I_3 = 0,6 l/polibag

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 4 = 16$ kombinasi, yaitu :

P_0I_0	P_1I_0	P_2I_0	P_3I_0
P_0I_1	P_1I_1	P_2I_1	P_3I_1
P_0I_2	P_1I_2	P_2I_2	P_3I_2
P_0I_3	P_1I_3	P_2I_3	P_3I_3

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot seluruhnya : 48 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 240 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 192 tanaman

Jarak antar polibag : 25 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan ANOVA dan dilanjutkan dengan Uji beda Rataan menurut duncan (DMRT). Menurut Gomes dan Gomez (1995), model analisis data untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + L_j + S_k + (LS)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan:

- Y_{ijk} : Hasil pengamatan pada ulangan ke-i dengan perlakuan faktor L taraf ke-j dan perlakuan faktor S taraf ke-k
- μ : Nilai tengah umum
- α_i : Pengaruh ulangan taraf ke-i
- L_j : Pengaruh perlakuan faktor L taraf ke-j
- S_k : Pengaruh perlakuan faktor S taraf ke-k
- $(LS)_{jk}$: Pengaruh interaksi perlakuan faktor L taraf ke-j dan Perlakuan faktor S taraf ke-k
- ϵ_{ijk} : Pengaruh galat ulangan ke-I dengan perlakuan faktor L taraf ke-j dan perlakuan faktor S taraf ke-k

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan Kompos kulit pisang plus

Disediakan alat dan bahan yaitu kulit pisang, kemudian kulit pisang dikeringkan dahulu dibawah sinar matahari untuk mengurangi kadar air yang terdapat didalam kulit pisang. Setelah dilakukan pengeringan, kulit pisang dicacah kecil-kecil untuk memudahkan proses dekomposisi. Setelah kulit pisang dicacah, kemudian dicampurkan dengan perbandingan 5:1 yaitu 5 kg kulit pisang + urea+ TSP+ KCl+ dolomit (masing- masing 1kg)+ air kelapa +air cucian beras (masing-masing 1 L). dan diaduk secara merata, bahan yang sudah tercampur dimasukkan kedalam wadah selama 2-3 minggu.Setelah satu minggu, pupuk kompos dalam wadah dibuka dan diaduk, kemudian ditutup kembali dan diulangi setiap seminggu sekali.Untuk mempercepat proses pengomposan, ditambahkan bio-

activator berupa larutan *effective microorganism* (EM4). Kompos yang sudah jadi dicirikan dengan tidak adanya bau yang menyengat dan warnanya coklat kehitam-hitaman, dan juga mengalami penyusutan apabila telah matang sempurna.

Pembuatan Pupuk Organik Cair Limbah Ikan

Sediakan alat dan bahan yaitu limbah ikan. Baik itu merupakan jerowan, tulang atau duri, sisik dan juga ekornya. Blender dan campur dengan air secukupnya kemudian blender sampai halus. Setelah diblender, masukkan bahan kedalam wadah ember atau jeregen dan campurkan dengan 5 liter limbah cucian beras, 15 liter air, setengah liter gula putih yang dilarutkan dan EM4 sebanyak 250 ml. lalu di aduk hingga merata. Keluarkan gas pada saat pagi dan sore dengan cara membuka tutupnya, hal ini ditujukan supaya wadah tidak meledak, apabila selesai tutup kembali. Untuk Pemeraman lakukan pada dua hari sampai larutan tampak jernih.

Pembuatan Naungan

pembuatan naungan berfungsi untuk penghambat masuknya sinar matahari dan curah hujan secara langsung. Naungan dibuat setinggi 1 meter dengan menggunakan dari tiang bambu dan nanungan dengan ketebalan 50 %.

Pembibitan

Penyemaian benih dilakukan pada polibag kecil dengan ukuran 4 cm x 8 cm. Sebelum dilakukan penyemaian benih terlebih dahulu dilakukan perendaman pada air hangat sekitar 10-15 menit. Media semai terdiri dari campuran tanah, pasir dan kompos dengan perbandingan 1:1:1. pada setiap satu polibag terdapat 1 atau 2 benih kemudian ditutup dengan tanah. Bibit terung yang telah berumur 30

hari setelah semai (HSS) dan sudah memiliki 4 helai daun siap dipindahkan ke polibag besar yang berukuran 40cm x 50 cm (5kg).

Persiapan Lahan

Lahan atau areal yang telah diukur kemudian dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan alat seperti parang babat, cangkul serta alat-alat lain yang membantu. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pengisian Media Tanam ke Polibag

Pengisian tanah dilakukan dengan memasukkan tanah top soil dan kompos dengan perbandingan 4 : 1 ke polibag berukuran 40 cm x 50 cm.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membentuk plot percobaan dengan ukuran yaitu jarak antar ulangan 100 cm jarak antar plot 50 cm dengan jumlah tanaman per plot 5 tanaman.

Aplikasi kompos kulit pisang plus

Untuk aplikasi kompos kulit pisang plus ini dilakukan pada saat kompos sudah matang sempurna. Aplikasi kompos kulit pisang plus ini dilakukan 3x, yaitu 1 minggu sebelum pindah tanam, 1 minggu setelah pindah tanam dan akhir masa vegetative (5 MSPT) dengan dosis yang telah ditentukan yaitu (P₀) tanpa perlakuan, (P₁) 1/2 kg/polibag, (P₂) 1 kg/polibag, (P₃) 1,5 kg/polibag.

Aplikasi Pupuk Organik Cair Limbah Ikan

Untuk waktu aplikasi pupuk organik cair dilakukan 3x yaitu 1 minggu sebelum pindah tanam, 1 minggu setelah pindah tanam dan akhir masa vegetative (5 MSPT) dengan dosis sesuai yang ditentukan yaitu (I_0) tanpa perlakuan (kontrol), (I_1) 0,2 l/polibag, (I_2) 0,4 l/polibag, (I_3) 0,6 l/polibag.

Penanaman Bibit ke polibag

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tunggal dengan kedalaman 10 – 15 cm. Jarak antar polibag yang digunakan adalah 25 cm x 25 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan membuka polibag terlebih dahulu kemudian dibumbun dengan tanah yang berada di sekitar polibag sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan pada tanaman yang mati akibat terserang hama penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Untuk melakukan penyisipan dilakukan 2 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan tanaman yang sama perlakuannya. Pada penelitian ini penyisipan tanaman dilakukan sebanyak 4 tanaman.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman, dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang selama masa penelitian yaitu Ulat grayak (*Spodoptera litura*). Cara Pengendalian hama ini dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dengan mengambil ulat lalu dimusnahkan dan juga melakukan sanitasi lahan dengan baik.

Panen

Panen buah tanaman terung saat masak fisiologi dicirikan dengan warna buah mengkilat dan daging buah belum terlalu keras. Panen pada tanaman terung saat 50 – 70 hari setelah tanam. Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3 - 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca rintik – rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah.

Parameter Pengamatan**Tinggi Tanaman (cm)**

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 1 minggu pindah setelah tanam (MPST) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh.

Diameter Batang (cm)

Pengamatan diameter batang tanaman terung dilakukan mulai umur 1 minggu setelah pindah tanam (MSPT), menggunakan alat scalifer dengan interval 1 minggu sekali.

Jumlah Daun (helai)

Pengamatan jumlah daun dihitung pada saat tanaman berumur 1 MSPT sampai tanaman berbunga dengan interval pengamatan 1 minggu sekali, dengan cara menghitung semua daun yang berkembang sempurna pada setiap tanaman sampel dari tiap plot.

Panjang Buah (cm)

Pengamatan panjang buah dilakukan dengan mengukur panjang tanaman terung pada saat buah telah dipanen I, II, dan III. Menggunakan penggaris atau meteran.

Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Pengamatan jumlah buah dilakukan dengan cara menghitung rata-rata jumlah buah per tanamansampel pada masing-masing panen I, II dan III.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah per plot penelitian pada total panen I, II, III.

Berat Buah per Tanaman (g)

Pengamatan berat buah per tanaman dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap sampel pada panen I,II dan III. Kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Berat buah per tanaman ditimbang pada setiap kali panen.

Berat Buah per Plot (g)

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap sampel pada panen I,II dan III. Kemudian dijumlahkan dan dirata – ratakan. Berat buah per plot ditimbang pada setiap kali panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

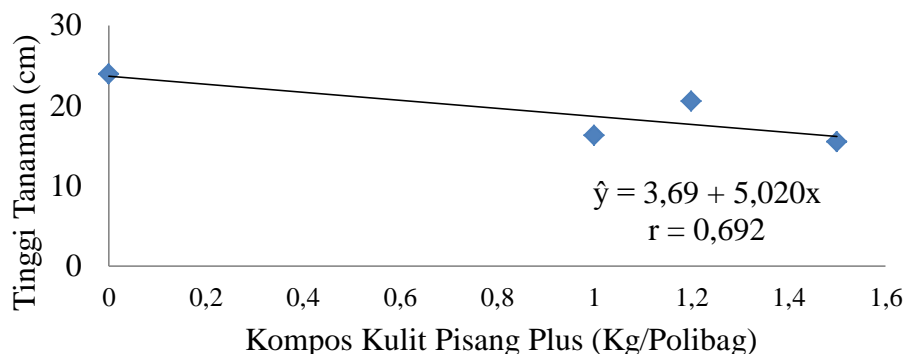
Data pengamatan tinggi tanaman terung pada umur 1,2,3 dan 4 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 4-11.

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman Terung dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada umur 1,2,3 dan 4 MSPT

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)			
	1 MSPT	2 MSPT	3 MSPT	4 MSPT
Kompos Kulit Pisang Plus				
P ₀	6,97	9,58	12,07	23,91b
P ₁	6,17	8,61	11,56	20,51b
P ₂	5,94	8,23	10,94	16,31ab
P ₃	6,00	8,33	11,36	15,46a
POC Limbah Ikan				
I ₀	6,29	8,75	11,65	20,27
I ₁	6,93	9,54	12,16	19,82
I ₂	6,09	8,24	10,88	18,82
I ₃	5,76	8,22	10,75	17,28
Kombinasi				
P ₀ I ₀	7,00	9,83	12,92	23,83
P ₀ I ₁	7,13	10,31	11,77	22,63
P ₀ I ₂	7,54	9,46	11,33	27,17
P ₀ I ₃	6,21	8,71	12,26	22,04
P ₁ I ₀	6,21	8,82	11,86	24,79
P ₁ I ₁	7,08	9,44	12,55	23,17
P ₁ I ₂	6,00	8,11	12,08	18,38
P ₁ I ₃	5,38	8,08	9,73	15,71
P ₂ I ₀	5,54	7,94	10,40	16,00
P ₂ I ₁	7,21	9,44	12,22	16,88
P ₂ I ₂	5,25	7,50	10,17	15,08
P ₂ I ₃	5,75	8,04	10,97	17,29
P ₃ I ₀	6,42	8,42	11,41	16,46
P ₃ I ₁	6,29	8,98	12,09	16,63
P ₃ I ₂	5,58	7,88	9,94	14,67
P ₃ I ₃	5,71	8,06	10,03	14,08

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata pada tinggi tanaman, sedangkan perlakuan POC limbah ikan dan interaksi kedua perlakuan menghasilkan pengaruh yang tidak nyata pada parameter tinggi tanaman. Dilihat dari rata-rata tinggi tanaman dengan pemberian kompos kulit pisang plus pada umur 1 MSPT yaitu (6,00 cm - 6,97 cm), pada umur 2 MSPT yaitu (8,23 cm - 9,58 cm), pada umur 3 MSPT yaitu (10,94 cm - 12,07 cm) dan pada umur 4 MSPT yaitu (15,46 cm - 23,91 cm). Sedangkan rata-rata pada pemberian POC limbah ikan umur 1 MSPT yaitu (5,76 cm - 6,93 cm), pada umur 2 MSPT (8,22 cm - 9,54 cm), pada umur 3 MSPT yaitu (10,75 cm - 12,16 cm), dan pada umur 4 MSPT yaitu (17,26 cm - 20,27 cm). Pada pemberian kompos kulit pisang plus umur 4 MSPT didapat hasil tertinggi pada perlakuan P₀ (23,91 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan P₃ (15,46 cm) dan P₂ (16,31 cm) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₁ (20,51 cm). Dari hasil uji beda rata-rata memperlihatkan bahwa pemberian kompos kulit pisang plus 0 kg dan ½ kg per tanaman membuat pengaruh yang sama terhadap tinggi tanaman pada umur 4 MSPT. Hubungan tinggi tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus pada umur 4 MSPT

Dilihat dari Gambar 1 tinggi tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{y} = 3,69 + 5,020x$ dan $r = 0,692$. Hal ini dikarenakan pemberian kompos kulit pisang plus dengan dosis yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap tanaman. Dosis yang terlalu tinggi atau rendah biasa berdampak negatif terhadap tanaman. Menurut widiyanto (2007) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk pada tanaman dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman sampai pertumbuhan yang optimal. Jika penambahan dosis dilakukan secara berlebihan akan memberikan efek samping pada tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi menurun. Pemupukan dengan dosis yang kurang dari kebutuhan tanaman juga dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi menurun.

Jumlah Daun

Data pengamatan jumlah daun tanaman terung pada umur 1, 2, 3 dan 4 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan pemberian Pupuk Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 12-19. Hasil yang didapat dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata pada jumlah daun, sedangkan perlakuan POC limbah ikan dan interaksi kedua perlakuan menghasilkan pengaruh yang tidak nyata pada parameter jumlah daun. Dilihat dari rata-rata jumlah daun tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus pada umur 1 MSPT yaitu (3,38 – 3,79 helai), pada umur 2 MSPT yaitu (3,98 – 4,40 helai), pada umur 3 MSPT yaitu (4,73 – 5,13 helai) dan pada umur 4 MSPT yaitu (5,04 – 6,42 helai). Sedangkan rata-rata pada pemberian POC limbah ikan umur 1 MSPT yaitu (3,52–3,68 helai), pada umur 2 MSPT (4,15 –4,25 helai),

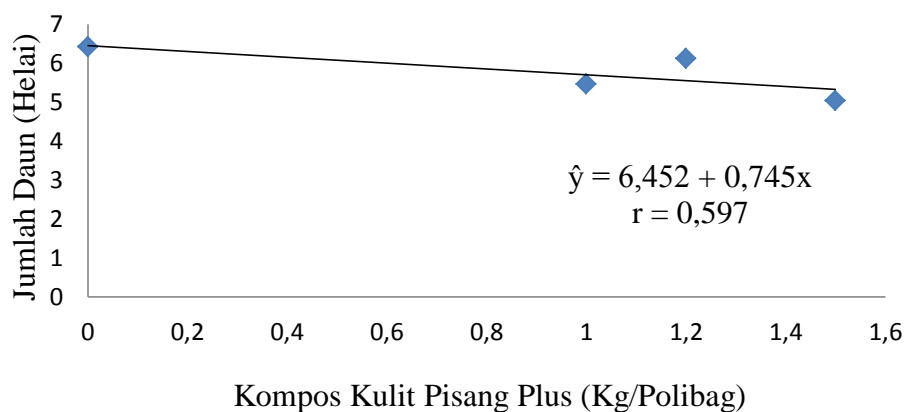
pada umur 3 MSPT yaitu (4,81 – 5,02 helai), dan pada umur 4 MSPT yaitu (5,50 – 5,92 helai).

Tabel 2. Rataan Jumlah Daun Tanaman Terung dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada umur 1, 2, 3 dan 4 MSPT

Perlakuan	Jumlah Daun (Helai)			
	1 MSPT	2 MSPT	3 MSPT	4 MSPT
Kompos Kulit Pisang Plus				
P ₀	3,79	4,40	5,04	6,42c
P ₁	3,61	4,29	5,13	6,13c
P ₂	3,67	4,17	4,92	5,46b
P ₃	3,38	3,98	4,73	5,04a
POC Limbah Ikan				
I ₀	3,67	4,23	5,00	5,92
I ₁	3,68	4,21	4,98	5,85
I ₂	3,58	4,15	5,02	5,77
I ₃	3,52	4,25	4,81	5,50
Kombinasi				
P ₀ I ₀	3,67	4,33	5,00	6,67
P ₀ I ₁	3,92	4,18	5,00	6,00
P ₀ I ₂	3,92	4,50	5,17	6,83
P ₀ I ₃	3,67	4,58	5,00	6,17
P ₁ I ₀	3,75	4,42	5,33	6,17
P ₁ I ₁	3,62	4,17	5,00	6,50
P ₁ I ₂	3,58	4,17	5,17	6,08
P ₁ I ₃	3,50	4,42	5,00	5,75
P ₂ I ₀	3,58	4,08	4,75	5,42
P ₂ I ₁	3,92	4,50	5,25	5,75
P ₂ I ₂	3,33	3,75	4,83	5,42
P ₂ I ₃	3,83	4,33	4,83	5,25
P ₃ I ₀	3,67	4,08	4,92	5,42
P ₃ I ₁	3,25	4,00	4,67	5,17
P ₃ I ₂	3,50	4,17	4,92	4,75
P ₃ I ₃	3,08	3,67	4,42	4,83

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji Duncan 5%

Dari Tabel 2 di atas. Pada pemberian kompos kulit pisang plus umur 4 MSPT didapat hasil tertinggi pada perlakuan P₀ (6,42 helai) yang berbeda nyata dengan perlakuan P₃ (5,04 helai) dan P₂ (5,46 helai) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₁ (6,13 helai). Dari hasil uji beda rata-rata memperlihatkan bahwa pemberian kompos kulit pisang plus 0 kg dan ½ kg per tanaman membuat pengaruh yang sama terhadap jumlah daun tanaman terung pada umur 4 MSPT. Hubungan jumlah daun tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Jumlah Daun Tanaman Terung Ungu dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus pada umur 4 MSPT

Dilihat dari gambar 2 jumlah daun tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{y} = 6,42 + 0,745x$ dan $r = 0,597$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah daun tanaman terung mengalami penurunan dan menghasilkan jumlah daun tertinggi pada perlakuan P₀ (6,42 helai). Kesesuaian–kesesuaian tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung. Kebutuhan unsur hara yang sesuai serta umur tanaman yang dibutuhkan pun mempengaruhi laju pertumbuhan tanaman. Menurut Nina (2008) mengatakan

bahwa ketersediaan unsur hara berperan penting sebagai sumber energi sehingga tingkat kecukupan hara berperan dalam mempengaruhi biomasa dari suatu tanaman. Pertumbuhan tanaman terganggu jika tidak ada tambahan unsur hara.

Diameter Batang

Data pengamatan diameter batang tanaman terung pada umur 1,2,3 dan 4 minggu setelah pindah tanam (MSPT) dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 20-27.

Tabel 3. Rataan Diameter Batang Tanaman Terung dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan pada umur 1,2,3 dan 4 MSPT

Perlakuan	Diameter Batang (cm)			
	1 MSPT	2 MSPT	3 MSPT	4 MSPT
Kompos Kulit Pisang Plus				
P ₀	0,23	0,31	0,44	0,61
P ₁	0,24	0,31	0,42	0,64
P ₂	0,23	0,30	0,42	0,61
P ₃	0,23	0,29	0,41	0,58
POC Limbah Ikan				
I ₀	0,24	0,30	0,42	0,61
I ₁	0,23	0,31	0,43	0,62
I ₂	0,23	0,31	0,41	0,59
I ₃	0,23	0,30	0,43	0,62
Kombinasi				
P ₀ I ₀	0,24	0,29	0,44	0,60
P ₀ I ₁	0,22	0,31	0,46	0,58
P ₀ I ₂	0,23	0,31	0,41	0,58
P ₀ I ₃	0,24	0,32	0,44	0,67
P ₁ I ₀	0,24	0,29	0,39	0,65
P ₁ I ₁	0,24	0,33	0,42	0,66
P ₁ I ₂	0,24	0,32	0,42	0,60
P ₁ I ₃	0,23	0,31	0,44	0,66
P ₂ I ₀	0,23	0,32	0,43	0,65
P ₂ I ₁	0,24	0,30	0,45	0,60
P ₂ I ₂	0,23	0,31	0,42	0,60
P ₂ I ₃	0,23	0,29	0,41	0,60
P ₃ I ₀	0,23	0,29	0,40	0,55
P ₃ I ₁	0,24	0,30	0,41	0,65
P ₃ I ₂	0,24	0,30	0,39	0,56
P ₃ I ₃	0,23	0,28	0,42	0,56

Dari Tabel 3 diatas, hasil yang didapat dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa pemberian kompos kulit pisang plus dan POC limbah ikan serta interaksi kedua perlakuan menghasilkan pengaruh yang tidak nyata pada parameter diameter batang. Dilihat dari rata-rata jumlah daun tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus pada umur 1 MSPT yaitu (0,23 – 0,24 cm), pada umur 2 MSPT yaitu (0,29 – 0,31 cm), pada umur 3 MSPT yaitu (0,41 – 0,44 cm) dan pada umur 4 MSPT yaitu (0,58 – 0,64 cm). Sedangkan rata-rata pada pemberian POC limbah ikan umur 1 MSPT yaitu (0,23–0,24 cm), pada umur 2 MSPT (0,30 – 0,31 cm), pada umur 3 MSPT yaitu (0,41 – 0,43 cm), dan pada umur 4 MSPT yaitu (0,59 – 0,62 cm). Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan diameter batang adalah unsur hara. Seperti yang dijelaskan oleh Wahyudin, dkk (2015) Tidak adanya perbedaan yang nyata pada setiap perlakuan diduga karena unsur hara dari pupuk kompos kulit pisang plus dan POC limbah ikan kurang efektif yang diserap oleh tanaman pada masa awal fase generatif.

Panjang Buah

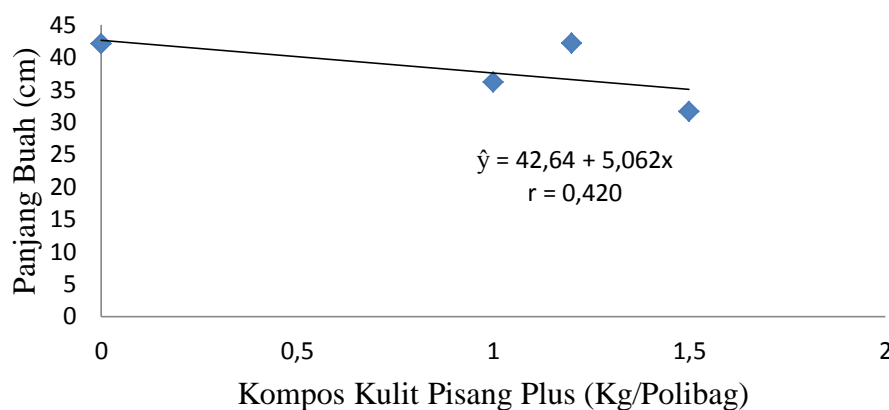
Data pengamatan rata-rata panjang buah dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 28-29. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata, sedangkan perlakuan POC limbah ikan serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap panjang buah tanaman terung. Rataan panjang buah tanaman terung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rataan Panjang Buah dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan

Perlakuan Kompos kulit Pisang Plus (P)	POC Limbah Ikan (I)				Rataan
	I ₀	I ₁	I ₂	I ₃	
 cm				
P ₀	41,00	42,33	47,06	37,70	42,02b
P ₁	45,67	42,48	39,22	43,33	42,68b
P ₂	34,61	31,50	40,87	37,56	36,13ab
P ₃	29,62	33,28	30,89	32,61	31,60a
Rataan	37,73	37,40	39,51	37,80	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Dilihat dari Tabel 5 rata-rata panjang buah terung pada perlakuan kompos kulit pisang plus yang tertinggi terdapat pada perlakuan P₁ (42,68 cm) yang berbeda nyata dengan perlakuan P₃ (31,60 cm) dan P₂ (36,13 cm) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (42,02 cm). Hubungan pemberian kompos kulit pisang plus terhadap rata-rata panjang buah tanaman terung dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hubungan Panjang Buah Tanaman Terung dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus

Dilihat dari Gambar 3 panjang buah tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{y} = 42,64 + 5,062x$ dan $r = 0,420$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa panjang buah tanaman terung mengalami penurunan dan menghasilkan panjang buah tertinggi pada perlakuan P₁ (1/2 kg/polibag). Pupuk kompos kulit pisang plus dapat memulihkan fisik, biologi, dan kimia tanah serta menyimpan unsur hara untuk tanaman sehingga kebutuhan hara tercukupi untuk mendorong terbentuknya bunga kemudian menjadi bakal buah. Menurut Sakri (2012), mengatakan bahwa proses pembungaan dan pembentukan buah juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain temperatur, suhu, panjang pendek hari dan ketinggian tempat.

Jumlah Buah per Tanaman

Data pengamatan jumlah buah per tanaman terung dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 30-31. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kompos kulit pisang plus dan perlakuan POC limbah ikan serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rataan Jumlah Buah per Tanaman dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan

Perlakuan Kompos kulit Pisang plus (P)	POC Limbah Ikan (I)				Rataan
	I ₀	I ₁	I ₂	I ₃	
 buah				
P ₀	4,33	5,00	5,22	4,78	4,83
P ₁	4,89	5,67	4,56	5,67	5,19
P ₂	5,22	5,56	4,89	4,89	5,14
P ₃	5,33	5,22	5,11	6,00	5,42
Rataan	4,94	5,36	4,94	5,33	

Tidak adanya pengaruh berbeda nyata pada perlakuan dan interaksi kedua faktor terhadap jumlah buah pertanaman. Hal ini karena meningkatnya jumlah buah, bobot per buah dan bobot buah per tanaman sangat berkaitan dengan peningkatan kandungan kalium. Seperti yang dijelaskan oleh Afifidkk, (2017) bahwa kalium merupakan unsur hara esensial yang diperlukan tanaman setelah unsur nitrogen dalam metabolisme tanaman. Tidak adanya perbedaan yang nyata pada setiap perlakuan diduga karena unsur hara kalium unsur hara dari kompos kulit pisang plus maupun POC limbah ikan kurang efektif sehingga kebutuhan unsur hara kalium dibutuhkan lebih banyak, karena kalium berperan penting sebagai katalisator dalam pengubahan protein menjadi asam amino dan penyusun karbohidrat.

Berat Buah per Tanaman

Data pengamatan berat buah per tanaman terung dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 32-33. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak

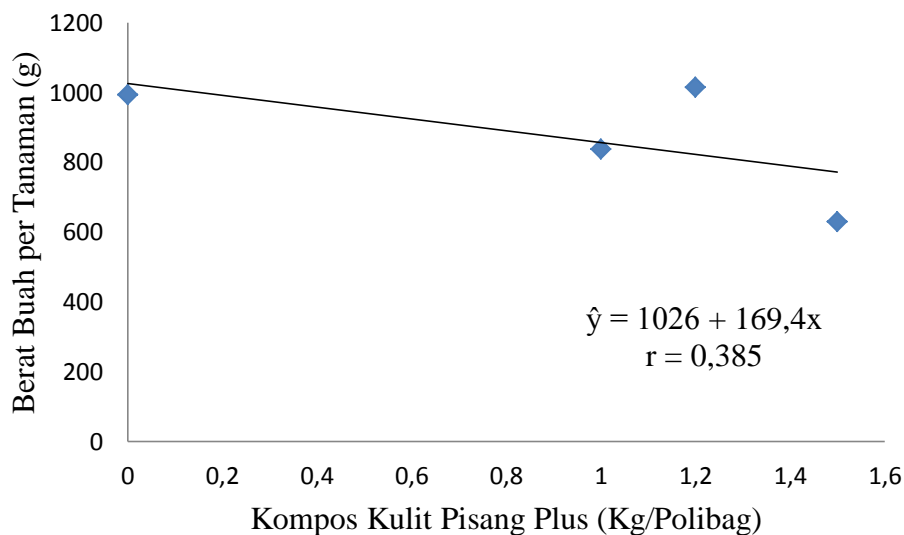
Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata, sedangkan perlakuan POC limbah ikan serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rataan Berat Buah per Tanaman dengan Pemberian Kompos Pisang Plus dan POC Limbah Ikan

Perlakuan Kompos kulit Pisang plus (P)	POC Limbah Ikan (I)				Rataan
	I ₀	I ₁	I ₂	I ₃	
 g.....				
P ₀	901,67	1121,67	948,33	1003,33	993,75bc
P ₁	1092,67	815,33	1026,67	1123,33	1014,50c
P ₂	916,67	775,00	981,00	681,67	838,58b
P ₃	532,33	763,00	623,33	603,33	630,50a
Rataan	860,83	868,75	894,83	852,92	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Dilihat dari tabel 6 rataan berat buah per tanaman terung pada perlakuan kompos kulit pisang plus yang tertinggi terdapat pada perlakuan P₁ (1014,50 g) yang berbeda nyata dengan perlakuan P₃ (630, 50 g) dan P₂ (838,58 g) tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan P₀ (993,75 g). Hubungan pemberian kompos kulit pisang plus terhadap rataan panjang buah tanaman terung dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hubungan Berat Buah per Tanaman Terung dengan Perlakuan Kompos Kulit Pisang Plus

Dilihat dari Gambar 4 berat buah per tanaman terung dengan pemberian kompos kulit pisang plus membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan $\hat{y} = 1026 + 169,4x$ dan $r = 0,385$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah per tanaman terung mengalami penurunan dan menghasilkan berat buah per tanaman tertinggi pada perlakuan P_1 (1/2 kg/polibag). Suriadikarta *dkk*, (2006) menyatakan bahwa kompos kulit pisang plus yang dapat memperbaiki agregat tanah, drainase, aerase, kandungan bahan organik serta populasi mikroorganisme tanah yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan terung. Kompos kulit pisang juga mampu menyediakan unsur hara K bagi tanaman dengan pemberian dosis yang tepat serta dapat ketersediaan unsur hara K dapat meningkatkan dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Jumlah Buah per Plot

Data pengamatan jumlah buah per plot terung dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 34-35. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok

(RAK) menunjukkan bahwa perlakuan kompos kulit pisang plus dan perlakuan POC limbah ikan serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rataan Jumlah Buah per Plot dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan

Perlakuan Kompos kulit Pisang plus (P)	POC Limbah Ikan (I)				Rataan
	I ₀	I ₁	I ₂	I ₃	
buah				
P ₀	3,00	3,00	2,42	2,92	2,83
P ₁	2,83	2,75	2,42	2,50	2,63
P ₂	2,42	2,67	3,08	2,50	2,67
P ₃	2,42	2,67	2,33	2,17	2,40
Rataan	2,67	2,77	2,56	2,52	

Tidak adanya pengaruh berbeda nyata pada perlakuan dan interaksi kedua faktor terhadap jumlah buah per plot. Hal ini diduga karena unsur hara P yang dibutuhkan dalam pembentukan buah tidak cukup tersedia untuk diserap oleh tanaman. Irwan dan Nurmala (2018) menyatakan bahwa Jumlah buah yang terbentuk dipengaruhi oleh hara makro fosfat yang berperan dalam pembentukan bunga. Unsur hara ini dimanfaatkan untuk pematangan biji, pembentukan protein dan menetralkan asam organik yang dihasilkan dalam metabolisme, bunga yang terbentuk akan mempengaruhi jumlah buah yang terbentuk, sehingga dapat mempengaruhi berat buah pada tanaman.

Berat Buah per Plot

Data pengamatan berat buah per plot terung dengan pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah ikan beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada Lampiran 36-37. Dilihat dari hasil yang didapat Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kompos kulit pisang plus dan perlakuan POC limbah ikan serta interaksi dari kedua perlakuan memberikan pengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung. Rataan jumlah buah per tanaman terung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rataan Berat Buah per Plot dengan Pemberian Kompos Kulit Pisang Plus dan POC Limbah Ikan

Perlakuan Kompos kulit Pisang plus (P)	POC Limbah Ikan (I)				Rataan
	I ₀	I ₁	I ₂	I ₃	
g				
P ₀	876,33	963,67	1118,00	1108,67	1016,67
P ₁	939,33	1123,67	863,00	944,00	967,50
P ₂	969,67	950,67	1221,67	893,67	1008,92
P ₃	852,33	904,67	769,33	687,00	803,33
Rataan	909,42	985,67	993,00	908,33	

Tidak adanya pengaruh berbeda nyata pada perlakuan dan interaksi kedua faktor terhadap berat buah per plot. Hal ini dikarenakan miskinnya nutrisi didalam tanah sehingga pada fase generatif asupan unsurhara tidak terpenuhi yang mengakibatkan berat pada buah menurun. Menurut Johan (2010), pertumbuhan buah memerlukan zat hara terutama Nitrogen, Fosfor dan Kalium. Kekurangan zat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan buah. Unsur nitrogen diperlukan untuk

pembentukan protein. Unsur fosfor untuk pembentukan protein dan sel baru juga untuk membantu dalam mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji. Kalium dapat memperlancar pengangkutan karbohidrat dan memegang peranan penting dalam pembelahan sel, mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan buah sampai menjadi masak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompos kulit pisang plus berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, panjang buah dan berat buah pertanaman pada dosis 1/2 kg/polibag (2 ton/ha). Kompos kulit pisang plus tidak berpengaruh nyata terhadap diameter batang, jumlah daun, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot dan berat buah/ plot.
2. POC limbah ikan berpengaruh tidak nyata pada semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pupuk yang sama tetapi dengan dosis yang berbeda, agar didapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

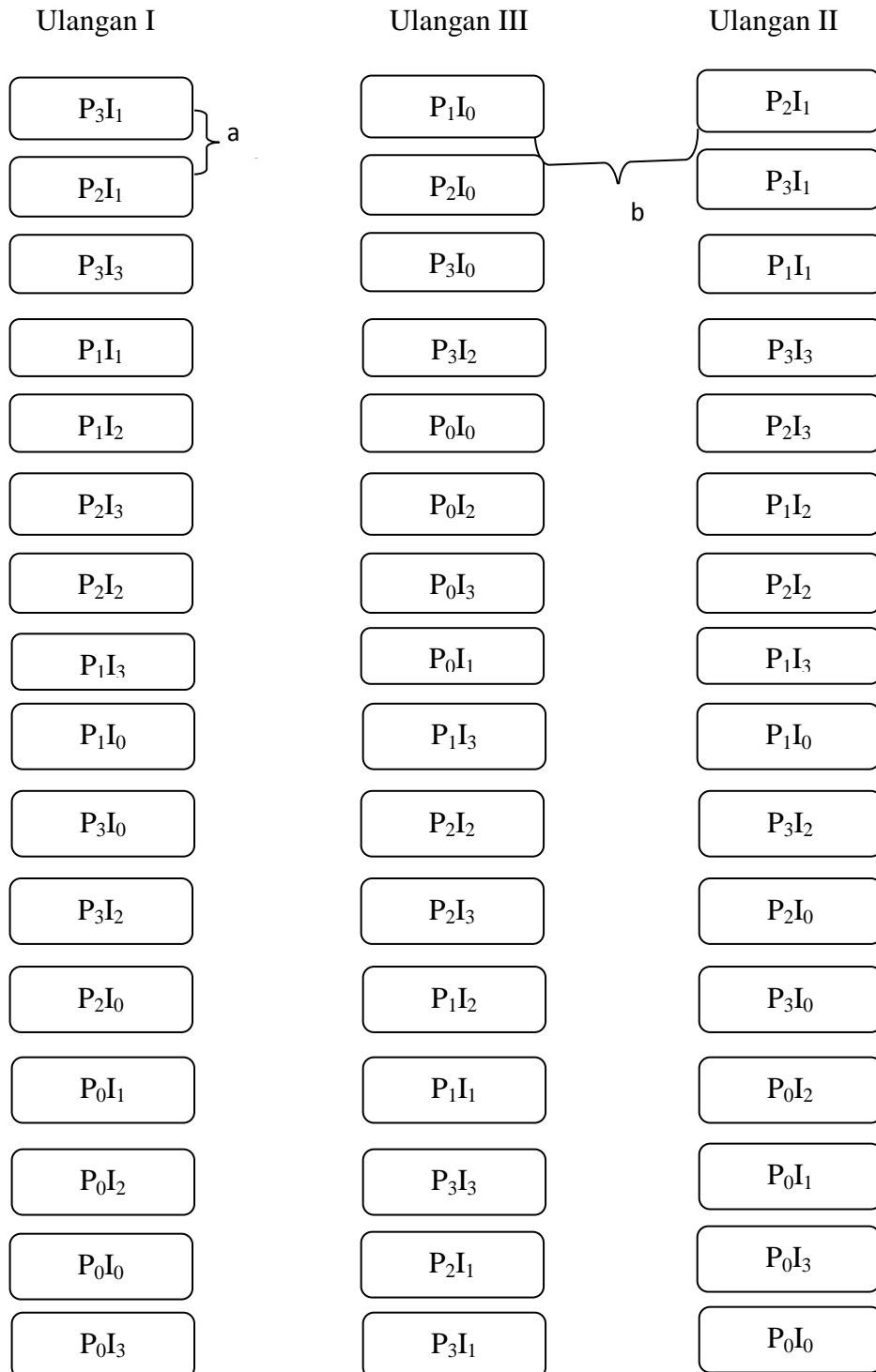
- Abror, M dan Rakhmad, P.H. 2018. Efektivitas Pupuk Organik Cair Limbah Ikan dan *Tricoderma* sp. Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae* sp.). Jurnal Agrosains dan Teknologi. Vol. 3. No.1. ISSN 2528-3278.
- Afifi, L. N. Koesriharti, dan T. Wardiyati. 2017. Respon Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) Terhadap Aplikasi Pupuk yang Berbeda. Produksi Tanaman. Vol.5 No.5
- Aziz,R 2017. Pengaruh Pemberian Kompos Kulit Pisang dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (*Brassica oleracea* var *achepala*)Volume 6 No.1, ISSN : 2089-8592
- Desti, D, P. 2016. Identifikasi Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Beberapa Varietas Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Universitas Lampung.
- E Urwan, 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) di Polibag.Skrpsi.Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal 1-128.
- Eriyandi, B. 2008. Cara dan Upaya Budidaya Terong. CV Wahana Iptek. Bandung. 124 hlmn
- Eva Oktavia Putri, 2015. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.)Terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat Pada Tanah Berpasir.Skrpsi.Universitas Muhammadiyah Palamngkaraya. Hal 1-70.
- Frita, 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Pemulia dan Varietas Tanam Terung Putih (Kania F1). Skripsi. Universitas Jember. Hal 4-26
- Hapsari, N. Welasi, T. (2013). Pemanfaatan limbah ikan menjadi pupuk organik. Jurnal Teknik Lingkungan, 2(1), 1-6.
- Hastuti, D. S. L. 2007. Terung Tinjauan Langsung Kebeberapa Pasar di Kota Bogor. *USU Repository*. 11 hlm.
- Imam Firmansyah, Muhammad Syakir dan Liferdi Lukman, 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P, dan K Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). J. Hort. Vol. 27 No. 1, Juni 2017 : 69-78

- Irna Syofia, Suryawaty Dan Wanda, 2013. Pengaruh Limbah Padat (Sludge) dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum Melongena L.*). *Agrium*, April 2013 Volume 18 No 1.
- Irwan, A.W. dan T, Nurmala.(2018). Pengaruh Pupuk Hayati dan Pengapuran terhadap Produktivitas Kedelai di Tanah Inceptisol Jatinangor.*Jurnal Kultivasi Vol. 17 (2) Agustus 2018.*
- Johan, S. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Machrodonia, Yuliani, Ratnasari E, 2015. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Kulit Pisang, Kulit Telur dan *Gracillaria gigas* terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai var Anjasmoro*LenteraBio Vol. 4 No. 3, ISSN: 2252-3979.*
- Manurung, H. 2011. Aplikasi Bioaktivator (Effective Microorganisme dan Orgadec) untuk mempercepat pembentukan komposisi limbah kulit pisang kapok (*Musa paradisiaca L.*). Jurusan Biologi FMIPA Universitas Mulawarman. *Bioprospek, Volume 8, Nomor II.*
- Masdar, Fitrianti, Astiani, 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPK Phonska Volume 3, Nomor 2, ISSN : p-ISSN 2541-7452 e-ISSN:2541-7460
- Muhammad S, Abdul R, dan Noor J, 2014. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongenal.*) Varietas Mustang F-1*Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1, Maret 2014 ISSN : 1412 –6885.*
- Nasution J F.,Mawarni L.,dan Meriani. 2014. Aplikasi Pupuk organik padat dan cair dari kulit pisang kepok untuk pertumbuhan dan produksi sawi (*Brassica juncea L.*)*Jurnal Online Agroteknologi. Vol.2, No.3: 1029-1037. ISSN No. 2337-6597*
- Nina. W. 2009. Buku Pintar Budi Daya Tanaman Buah Unggul Indonesia.PT Agromedia Pustaka.
- Rachma J L, Wisnu E, M, dan Moch D M, 2017. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L.*) Pada Sistem Tumpangsari dengan Selada (*Lactuca sativa L.*) Akibat Aplikasi Pupuk Kandang Kambing dan PGPR*Jurnal Produksi Tanaman Vol. 7 No. 2, Februari 2019: 189 – 197 ISSN: 2527-8452*
- Sakri, F.M. 2012. Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terung Putih. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Samadi. 2001. *Budidaya Terung Hibrida*. Kanisius. Yogyakarta. 67 hlm.
- Soetasad, A. A. dan S. Muryanti. 2003. *Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang*. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).*Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Hal 1-42
- Suridiakarta, A. Didi dan R.D.M. Simanungkalit. 2006. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Besar Penelitian Pengembangan Sumber daya Lahan Pertanian. Hal 2. ISBN 978-979-9474-57-5. Jawa Barat.
- Susetya, D, 2012. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Jakarta: Baru press.
- Toisuta, B.R. 2018. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Tuna (*Tunnus* sp) terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Brassica juncea L.). *Jurna UNIERA*. Vol. 7. No. 1. ISSN 2086-0404.
- Vanny M A T, Lepongbulan W, Wahid A M. Diah, 2017. Analisis Unsur Hara Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Mujair (*oreobcb mosambicus*) Danau Lindu dengan Variasi Volume Mikroorganisme Lokal (MOL) Bonggol Pisang
- Wahyudin, A., T. Nurmala dan R. D. Rahmawati. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Fosfor Dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kacang Hijau (*Vigna Radiata* L.) Pada Ultisol Jatinangor. *Jurnal Kultivasi*. Vol. 14(2) Oktober 2015.
- Widyanto. 2007. *Petunjuk Pemupukan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian

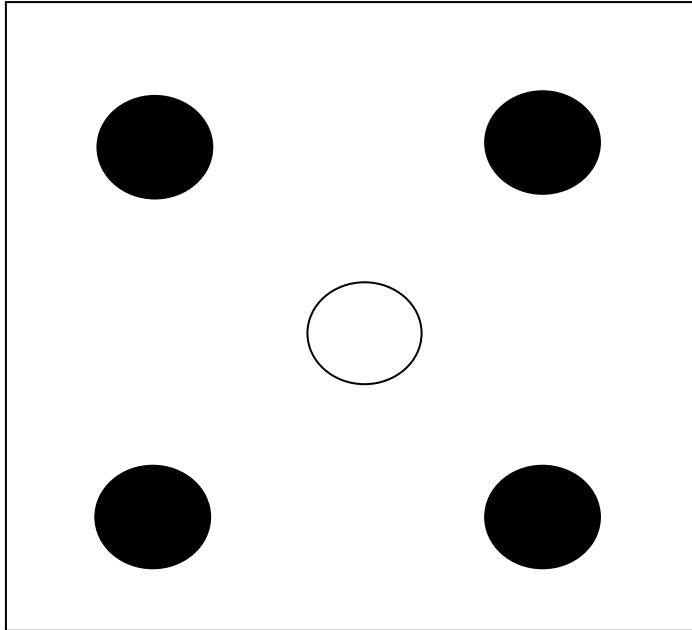


Keterangan :

a = Jarak antara plot 50 cm

b = Jarak antara ulangan 100 cm

Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Keterangan :

- = Tanaman Sampel
- = Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Terung Varietas Mustang F1

: Mustang F1 Umur Panen : 45-60 HSPT

Bobot per buah : 150-200 gr

Potensi hasil : 50-60 ton/ha

Rekomendasi : Dataran rendah-menengah

Tahan terhadap :Layu Bakteri

Bentuk buah : Bulat panjang

Lampiran 4. Tinggi tanaman (cm) umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	7,25	9,00	4,75	21,00	7,00
P ₀ I ₁	6,50	9,88	5,00	21,38	7,13
P ₀ I ₂	6,00	9,75	6,88	22,63	7,54
P ₀ I ₃	5,75	7,00	5,88	18,63	6,21
P ₁ I ₀	5,38	7,63	5,63	18,63	6,21
P ₁ I ₁	6,50	10,25	4,50	21,25	7,08
P ₁ I ₂	7,75	5,25	5,00	18,00	6,00
P ₁ I ₃	6,00	5,25	4,88	16,13	5,38
P ₂ I ₀	5,50	5,00	6,13	16,63	5,54
P ₂ I ₁	7,13	5,50	9,00	21,63	7,21
P ₂ I ₂	5,25	4,75	5,75	15,75	5,25
P ₂ I ₃	6,00	5,75	5,50	17,25	5,75
P ₃ I ₀	8,75	5,13	5,38	19,25	6,42
P ₃ I ₁	6,50	4,38	8,00	18,88	6,29
P ₃ I ₂	4,75	6,75	5,25	16,75	5,58
P ₃ I ₃	5,00	7,00	5,13	17,13	5,71
Jumlah	100,00	108,25	92,63	300,88	
Rataan	6,25	6,77	5,79		6,27

Lampiran 5. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur1 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	7,64	3,82	1,53 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	23,86	1,59	0,64 ^{tn}	2,01
P	3	8,19	2,73	1,09 ^{tn}	2,92
Linier	1	5,90	5,90	2,36 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,24	2,24	0,9 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,05	0,05	0,02 ^{tn}	4,17
I	3	8,68	2,89	1,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,53	3,53	1,42 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	2,82	2,82	1,13 ^{tn}	4,17
Kubik	1	2,33	2,33	0,93 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	7,00	0,78	0,31 ^{tn}	2,21
Galat	30	74,87	2,50		
Total	47	147,10	31,17		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :25, 20 %

Lampiran 6. Tinggi tanaman (cm) umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	10,88	11,75	6,85	29,48	9,83
P ₀ I ₁	10,00	12,38	8,55	30,93	10,31
P ₀ I ₂	8,13	11,88	8,38	28,38	9,46
P ₀ I ₃	7,88	10,25	8,00	26,13	8,71
P ₁ I ₀	7,95	10,38	8,13	26,45	8,82
P ₁ I ₁	9,50	11,63	7,20	28,33	9,44
P ₁ I ₂	10,38	7,63	6,33	24,33	8,11
P ₁ I ₃	8,88	7,38	8,00	24,25	8,08
P ₂ I ₀	7,98	7,75	8,10	23,83	7,94
P ₂ I ₁	9,20	7,83	11,30	28,33	9,44
P ₂ I ₂	7,78	7,10	7,63	22,50	7,50
P ₂ I ₃	8,88	7,50	7,75	24,13	8,04
P ₃ I ₀	10,88	7,00	7,38	25,25	8,42
P ₃ I ₁	9,88	6,83	10,25	26,95	8,98
P ₃ I ₂	8,13	8,75	6,75	23,63	7,88
P ₃ I ₃	7,75	9,70	6,73	24,18	8,06
Jumlah	144,03	145,70	127,30	417,03	
Rataan	9,00	9,11	7,96		8,69

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	12,94	6,47	2,62 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	29,91	1,99	0,81 ^{tn}	2,01
P	3	13,52	4,51	1,83 ^{tn}	2,92
Linier	1	10,12	10,12	4,10 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	3,40	3,40	1,38 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,00 ^{tn}	4,17
I	3	13,89	4,63	1,88 ^{tn}	2,92
Linier	1	5,01	5,01	2,03 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	1,95	1,95	0,79 ^{tn}	4,17
Kubik	1	6,93	6,93	2,81 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	2,50	0,28	0,11 ^{tn}	2,21
Galat	30	74,05	2,47		
Total	47	174,22	47,76		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :18,08 %

Lampiran 8. Tinggi tanaman (cm) umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	13,75	15,63	9,38	38,75	12,92
P ₀ I ₁	13,13	10,32	11,85	35,30	11,77
P ₀ I ₂	11,00	9,00	14,00	34,00	11,33
P ₀ I ₃	11,08	14,75	10,95	36,78	12,26
P ₁ I ₀	10,88	14,58	10,13	35,58	11,86
P ₁ I ₁	12,50	14,90	10,25	37,65	12,55
P ₁ I ₂	14,30	11,38	10,58	36,25	12,08
P ₁ I ₃	10,90	9,18	9,13	29,20	9,73
P ₂ I ₀	10,33	9,68	11,20	31,20	10,40
P ₂ I ₁	10,88	11,38	14,40	36,65	12,22
P ₂ I ₂	9,88	9,63	11,00	30,50	10,17
P ₂ I ₃	11,28	11,08	10,55	32,90	10,97
P ₃ I ₀	13,80	9,00	11,43	34,23	11,41
P ₃ I ₁	12,75	9,38	14,15	36,28	12,09
P ₃ I ₂	9,13	10,83	9,88	29,83	9,94
P ₃ I ₃	9,53	11,08	9,50	30,10	10,03
Jumlah	185,08	181,75	178,35	545,17	
Rataan	11,57	11,36	11,15		11,36

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	1,41	0,71	0,19 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	47,32	3,15	0,83 ^{tn}	2,01
P	3	11,52	3,84	1,02 ^{tn}	2,92
Linier	1	10,67	10,67	2,82 ^{tn}	4,17
Kuadrat	1	0,59	0,59	0,16 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,26	0,26	0,07 ^{tn}	4,17
I	3	15,83	5,28	1,40 ^{tn}	2,92
Linier	1	9,45	9,45	2,50 ^{tn}	4,17
Kuadrat	1	1,24	1,24	0,33 ^{tn}	4,17
Kubik	1	5,14	5,14	1,36 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	19,97	2,22	0,59 ^{tn}	2,21
Galat	30	113,44	3,78		
Total	47	408,75	117,93		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :17,12 %

Lampiran 10. Tinggi tanaman (cm) umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	23,00	27,88	20,60	71,48	23,83
P ₀ I ₁	18,75	29,75	19,38	67,88	22,63
P ₀ I ₂	20,00	39,25	22,25	81,50	27,17
P ₀ I ₃	16,63	30,75	18,75	66,13	22,04
P ₁ I ₀	18,25	34,00	22,13	74,38	24,79
P ₁ I ₁	19,00	30,88	19,63	69,50	23,17
P ₁ I ₂	19,25	17,25	18,63	55,13	18,38
P ₁ I ₃	15,25	15,75	16,13	47,13	15,71
P ₂ I ₀	13,25	19,50	15,25	48,00	16,00
P ₂ I ₁	15,75	15,25	19,63	50,63	16,88
P ₂ I ₂	15,75	14,50	15,00	45,25	15,08
P ₂ I ₃	16,00	17,50	18,38	51,88	17,29
P ₃ I ₀	18,38	15,50	15,50	49,38	16,46
P ₃ I ₁	16,13	14,50	19,25	49,88	16,63
P ₃ I ₂	17,50	12,50	14,00	44,00	14,67
P ₃ I ₃	13,00	15,75	13,50	42,25	14,08
Jumlah	275,88	350,50	287,98	914,35	
Rataan	17,24	21,91	18,00		19,05

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman umur4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	200,51	100,26	5,60*	3,32
Perlakuan	15	783,86	52,26	2,92*	2,01
P	3	554,29	184,76	10,31*	2,92
Linier	1	524,51	524,51	29,27*	4,17
Kuadratik	1	19,51	19,51	1,09 ^{tn}	4,17
Kubik	1	10,27	10,27	0,57 ^{tn}	4,17
I	3	63,15	21,05	1,17 ^{tn}	2,92
Linier	1	59,55	59,55	3,32 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	3,60	3,60	0,20 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	166,41	18,49	1,03 ^{tn}	2,21
Galat	30	537,51	17,92		
Total	47	2923,18	1012,18		

Keterangan : * : nyata

KK :22,22 %

Lampiran 12. Jumlah Daun (Helai) umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	4,00	3,25	3,75	11,00	3,67
P ₀ I ₁	4,25	3,25	4,25	11,75	3,92
P ₀ I ₂	3,00	4,00	4,75	11,75	3,92
P ₀ I ₃	3,00	3,75	4,25	11,00	3,67
P ₁ I ₀	3,50	4,00	3,75	11,25	3,75
P ₁ I ₁	3,35	3,75	3,75	10,85	3,62
P ₁ I ₂	3,75	3,50	3,50	10,75	3,58
P ₁ I ₃	3,75	3,50	3,25	10,50	3,50
P ₂ I ₀	3,50	4,00	3,25	10,75	3,58
P ₂ I ₁	3,25	4,00	4,50	11,75	3,92
P ₂ I ₂	3,50	3,25	3,25	10,00	3,33
P ₂ I ₃	3,75	3,25	4,50	11,50	3,83
P ₃ I ₀	4,00	3,50	3,50	11,00	3,67
P ₃ I ₁	3,00	3,50	3,25	9,75	3,25
P ₃ I ₂	4,25	2,75	3,50	10,50	3,50
P ₃ I ₃	3,50	2,50	3,25	9,25	3,08
Jumlah	57,35	55,75	60,25	173,35	
Rataan	3,58	3,48	3,77		3,61

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 1 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	0,65	0,33	1,41 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	2,61	0,17	0,76 ^{tn}	2,01
P	3	1,10	0,37	1,59 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,86	0,86	3,72 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,16 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,20	0,20	0,87 ^{tn}	4,17
I	3	0,19	0,06	0,28 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,17	0,17	0,73 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,07 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	0,04 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	1,32	0,15	0,64 ^{tn}	2,21
Galat	30	6,91	0,23		
Total	47	14,08	2,60		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :13,29 %

Lampiran 14. Jumlah Daun (Helai) umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	4,75	4,25	4,00	13,00	4,33
P ₀ I ₁	4,50	3,30	4,75	12,55	4,18
P ₀ I ₂	5,00	5,25	3,25	13,50	4,50
P ₀ I ₃	4,25	5,50	4,00	13,75	4,58
P ₁ I ₀	4,50	4,00	4,75	13,25	4,42
P ₁ I ₁	4,75	4,25	3,50	12,50	4,17
P ₁ I ₂	4,75	4,50	3,25	12,50	4,17
P ₁ I ₃	5,50	4,00	3,75	13,25	4,42
P ₂ I ₀	4,25	4,75	3,25	12,25	4,08
P ₂ I ₁	4,50	4,00	5,00	13,50	4,50
P ₂ I ₂	3,50	4,00	3,75	11,25	3,75
P ₂ I ₃	4,75	3,75	4,50	13,00	4,33
P ₃ I ₀	4,75	3,50	4,00	12,25	4,08
P ₃ I ₁	4,25	3,75	4,00	12,00	4,00
P ₃ I ₂	4,75	3,25	4,50	12,50	4,17
P ₃ I ₃	4,00	3,25	3,75	11,00	3,67
Jumlah	72,75	65,30	64,00	202,05	
Rataan	4,55	4,08	4,00		4,21

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	2,79	1,39	3,68*	3,32
Perlakuan	15	3,04	0,20	0,53 ^{tn}	2,01
P	3	1,18	0,39	1,03 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,16	1,16	3,05 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,05 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
I	3	0,07	0,02	0,06 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,04	0,04	0,12 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,03	0,03	0,08 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	1,79	0,20	0,52 ^{tn}	2,21
Galat	30	11,37	0,38		
Total	47	21,48	3,84		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :14,63 %

Lampiran 16. Jumlah Daun (Helai) umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	6,00	4,25	4,75	15,00	5,00
P ₀ I ₁	4,25	5,75	5,00	15,00	5,00
P ₀ I ₂	5,25	6,00	4,25	15,50	5,17
P ₀ I ₃	5,00	4,50	5,50	15,00	5,00
P ₁ I ₀	5,75	5,25	5,00	16,00	5,33
P ₁ I ₁	5,00	4,25	5,75	15,00	5,00
P ₁ I ₂	5,25	5,50	4,75	15,50	5,17
P ₁ I ₃	5,25	5,00	4,75	15,00	5,00
P ₂ I ₀	4,75	5,25	4,25	14,25	4,75
P ₂ I ₁	4,75	5,50	5,50	15,75	5,25
P ₂ I ₂	4,75	5,00	4,75	14,50	4,83
P ₂ I ₃	4,75	4,75	5,00	14,50	4,83
P ₃ I ₀	5,00	4,75	5,00	14,75	4,92
P ₃ I ₁	4,25	5,00	4,75	14,00	4,67
P ₃ I ₂	4,75	4,75	5,25	14,75	4,92
P ₃ I ₃	4,25	4,50	4,50	13,25	4,42
Jumlah	79,00	80,00	78,75	237,75	
Rataan	4,94	5,00	4,92		4,95

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai)3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.	F. Tabel
				Hitung	0.05
Block	2	0,05	0,03	0,10 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	2,33	0,16	0,58 ^{tn}	2,01
P	3	1,07	0,36	1,32 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,79	0,79	2,93 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,22	0,22	0,82 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,06	0,06	0,22 ^{tn}	4,17
I	3	0,33	0,11	0,40 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,16	0,16	0,61 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,11	0,11	0,39 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,06	0,06	0,22 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,94	0,10	0,39 ^{tn}	2,21
Galat	30	8,07	0,27		
Total	47	14,18	2,41		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :10,47 %

Lampiran 18. Jumlah Daun (Helai) umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	7,00	6,75	6,25	20,00	6,67
P ₀ I ₁	5,25	6,25	6,50	18,00	6,00
P ₀ I ₂	6,75	7,00	6,75	20,50	6,83
P ₀ I ₃	5,75	6,75	6,00	18,50	6,17
P ₁ I ₀	5,50	6,00	7,00	18,50	6,17
P ₁ I ₁	6,50	6,00	7,00	19,50	6,50
P ₁ I ₂	6,00	6,25	6,00	18,25	6,08
P ₁ I ₃	5,50	5,75	6,00	17,25	5,75
P ₂ I ₀	5,25	6,00	5,00	16,25	5,42
P ₂ I ₁	5,25	5,50	6,50	17,25	5,75
P ₂ I ₂	5,75	5,50	5,00	16,25	5,42
P ₂ I ₃	4,75	5,75	5,25	15,75	5,25
P ₃ I ₀	5,25	5,50	5,50	16,25	5,42
P ₃ I ₁	4,75	5,50	5,25	15,50	5,17
P ₃ I ₂	5,00	4,25	5,00	14,25	4,75
P ₃ I ₃	4,25	5,00	5,25	14,50	4,83
Jumlah	88,50	93,75	94,25	276,50	
Rataan	5,53	5,86	5,89		5,76

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun (Helai) umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	1,27	0,63	3,29 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	17,58	1,17	6,09 [*]	2,01
P	3	14,06	4,69	24,35 [*]	2,92
Linier	1	13,78	13,78	71,58 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,05	0,05	0,24 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,23	0,23	1,22 ^{tn}	4,17
I	3	1,21	0,40	2,10 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,07	1,07	5,54 [*]	4,17
Kuadratik	1	0,13	0,13	0,68 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,02	0,02	0,09 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	2,31	0,26	1,33 ^{tn}	2,21
Galat	30	5,77	0,19		
Total	47	57,47	22,62		

Keterangan : * : nyata

KK : 7,62 %

Lampiran 20. Diameter Batang (cm) umur 1 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	0,25	0,25	0,23	0,72	0,24
P ₀ I ₁	0,24	0,20	0,23	0,67	0,22
P ₀ I ₂	0,20	0,25	0,24	0,68	0,23
P ₀ I ₃	0,24	0,25	0,23	0,71	0,24
P ₁ I ₀	0,24	0,25	0,24	0,72	0,24
P ₁ I ₁	0,24	0,25	0,23	0,72	0,24
P ₁ I ₂	0,25	0,24	0,24	0,73	0,24
P ₁ I ₃	0,23	0,23	0,23	0,70	0,23
P ₂ I ₀	0,23	0,24	0,23	0,70	0,23
P ₂ I ₁	0,23	0,24	0,24	0,71	0,24
P ₂ I ₂	0,23	0,23	0,23	0,70	0,23
P ₂ I ₃	0,23	0,24	0,24	0,70	0,23
P ₃ I ₀	0,24	0,23	0,23	0,70	0,23
P ₃ I ₁	0,24	0,24	0,24	0,71	0,24
P ₃ I ₂	0,24	0,24	0,23	0,71	0,24
P ₃ I ₃	0,23	0,24	0,23	0,70	0,23
Jumlah	3,74	3,79	3,74	11,27	
Rataan	0,23	0,24	0,23		0,23

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 1 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Block	2	0,00	0,00	0,66 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,00	0,00	1,01 ^{tn}	2,01
P	3	0,00	0,00	1,22 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,05 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,99 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	2,61 ^{tn}	4,17
I	3	0,00	0,00	0,13 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,17 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,08 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,14 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,00	0,00	1,24 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,00	0,00		
Total	47	0,01	0,00		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :3,87 %

Lampiran 22. Diameter Batang (cm) umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	0,30	0,26	0,31	0,87	0,29
P ₀ I ₁	0,29	0,33	0,32	0,94	0,31
P ₀ I ₂	0,28	0,31	0,33	0,92	0,31
P ₀ I ₃	0,33	0,30	0,32	0,95	0,32
P ₁ I ₀	0,28	0,31	0,29	0,88	0,29
P ₁ I ₁	0,36	0,27	0,36	0,99	0,33
P ₁ I ₂	0,28	0,39	0,29	0,96	0,32
P ₁ I ₃	0,29	0,33	0,32	0,93	0,31
P ₂ I ₀	0,28	0,36	0,31	0,95	0,32
P ₂ I ₁	0,29	0,29	0,32	0,89	0,30
P ₂ I ₂	0,29	0,30	0,35	0,93	0,31
P ₂ I ₃	0,28	0,28	0,30	0,86	0,29
P ₃ I ₀	0,30	0,31	0,27	0,88	0,29
P ₃ I ₁	0,30	0,29	0,31	0,89	0,30
P ₃ I ₂	0,29	0,29	0,32	0,90	0,30
P ₃ I ₃	0,28	0,29	0,29	0,85	0,28
Jumlah	4,69	4,87	5,01	14,56	
Rataan	0,29	0,30	0,31		0,30

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	0,00	0,00	2,18 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,01	0,00	0,71 ^{tn}	2,01
P	3	0,00	0,00	1,09 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	1,91 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	1,08 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,28 ^{tn}	4,17
I	3	0,00	0,00	0,55 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	1,64 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,00	0,00	0,64 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,02	0,00		
Total	47	0,04	0,01		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :8,82 %

Lampiran 24. Diameter Batang (cm) umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	0,48	0,38	0,45	1,31	0,44
P ₀ I ₁	0,46	0,51	0,41	1,38	0,46
P ₀ I ₂	0,38	0,41	0,44	1,23	0,41
P ₀ I ₃	0,41	0,46	0,45	1,31	0,44
P ₁ I ₀	0,34	0,40	0,44	1,18	0,39
P ₁ I ₁	0,45	0,40	0,40	1,25	0,42
P ₁ I ₂	0,43	0,47	0,38	1,27	0,42
P ₁ I ₃	0,39	0,50	0,42	1,31	0,44
P ₂ I ₀	0,46	0,40	0,42	1,28	0,43
P ₂ I ₁	0,44	0,43	0,48	1,34	0,45
P ₂ I ₂	0,41	0,38	0,45	1,25	0,42
P ₂ I ₃	0,42	0,42	0,40	1,24	0,41
P ₃ I ₀	0,38	0,44	0,40	1,21	0,40
P ₃ I ₁	0,40	0,45	0,40	1,24	0,41
P ₃ I ₂	0,34	0,43	0,41	1,18	0,39
P ₃ I ₃	0,42	0,45	0,40	1,27	0,42
Jumlah	6,61	6,90	6,74	20,24	6,75
Rataan	0,41	0,43	0,42	1,27	0,42

Lampiran 25. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0,05
Block	2	0,00	0,00	0,92 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,02	0,00	0,71 ^{tn}	2,01
P	3	0,00	0,00	1,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	2,46 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	1,01 ^{tn}	4,17
I	3	0,00	0,00	0,99 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,07 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,01 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	2,88 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,01	0,00	0,46 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,04	0,00		
Total	47	0,09	0,02		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 8,98 %

Lampiran 26. Diameter Batang (cm) umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	0,60	0,65	0,55	1,80	0,60
P ₀ I ₁	0,58	0,54	0,62	1,74	0,58
P ₀ I ₂	0,64	0,60	0,51	1,75	0,58
P ₀ I ₃	0,56	0,68	0,77	2,01	0,67
P ₁ I ₀	0,68	0,50	0,78	1,96	0,65
P ₁ I ₁	0,68	0,51	0,80	1,99	0,66
P ₁ I ₂	0,40	0,73	0,68	1,81	0,60
P ₁ I ₃	0,51	0,68	0,78	1,97	0,66
P ₂ I ₀	0,59	0,73	0,63	1,95	0,65
P ₂ I ₁	0,54	0,64	0,62	1,80	0,60
P ₂ I ₂	0,56	0,65	0,58	1,79	0,60
P ₂ I ₃	0,60	0,63	0,58	1,80	0,60
P ₃ I ₀	0,55	0,56	0,53	1,64	0,55
P ₃ I ₁	0,56	0,66	0,75	1,96	0,65
P ₃ I ₂	0,51	0,56	0,62	1,69	0,56
P ₃ I ₃	0,58	0,56	0,55	1,69	0,56
Jumlah	9,13	9,86	10,34	29,33	
Rataan	0,57	0,62	0,65		0,61

Lampiran 27. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang (cm) 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	0,05	0,02	3,20 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	0,07	0,00	0,66 ^{tn}	2,01
P	3	0,02	0,01	1,03 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,01	0,01	1,02 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	1,68 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,00	0,00	0,37 ^{tn}	4,17
I	3	0,01	0,00	0,49 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,24 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,01	0,01	1,22 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	0,04	0,00	0,60 ^{tn}	2,21
Galat	30	0,22	0,01		
Total	47	0,44	0,08		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK :13,93 %

Lampiran 28. Data Pengamatan Panjang Buah (cm)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	40,00	49,50	33,50	123,00	41,00
P ₀ I ₁	45,00	33,00	49,00	127,00	42,33
P ₀ I ₂	44,17	52,00	45,00	141,17	47,06
P ₀ I ₃	42,50	39,60	31,00	113,10	37,70
P ₁ I ₀	41,33	46,17	49,50	137,00	45,67
P ₁ I ₁	33,83	58,10	35,50	127,43	42,48
P ₁ I ₂	44,50	36,83	36,33	117,67	39,22
P ₁ I ₃	40,33	45,00	44,67	130,00	43,33
P ₂ I ₀	42,67	27,67	33,50	103,83	34,61
P ₂ I ₁	33,00	38,33	23,17	94,50	31,50
P ₂ I ₂	35,00	44,67	42,93	122,60	40,87
P ₂ I ₃	29,17	38,67	44,83	112,67	37,56
P ₃ I ₀	34,00	34,13	20,73	88,87	29,62
P ₃ I ₁	29,33	35,33	35,17	99,83	33,28
P ₃ I ₂	33,50	31,00	28,17	92,67	30,89
P ₃ I ₃	30,50	30,83	36,50	97,83	32,61
Jumlah	598,83	640,83	589,50	1829,17	
Rataan	37,43	40,05	36,84		38,11

Lampiran 29. Daftar Sidik Ragam Panjang Buah

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	93,46	46,73	1,05 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	1358,09	90,54	2,04 [*]	2,01
P	3	989,18	329,73	7,44 [*]	2,92
Linier	1	857,68	857,68	19,36 [*]	4,17
Kuadratik	1	80,69	80,69	1,82 ^{tn}	4,17
Kubik	1	50,81	50,81	1,15 ^{tn}	4,17
I	3	32,49	10,83	0,24 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,27	3,27	0,07 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	5,72	5,72	0,13 ^{tn}	4,17
Kubik	1	23,50	23,50	0,53 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	336,41	37,38	0,84 ^{tn}	2,21
Galat	30	1329,22	44,31		
Total	47	5160,54	1581,19		

Keterangan : * : nyata

KK :17,47 %

Lampiran 30. Data Pengamatan Jumlah Buah per Tanaman

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	4,33	4,00	4,67	13,00	4,33
P ₀ I ₁	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
P ₀ I ₂	4,33	6,33	5,00	15,67	5,22
P ₀ I ₃	5,00	4,00	5,33	14,33	4,78
P ₁ I ₀	5,67	4,00	5,00	14,67	4,89
P ₁ I ₁	6,00	6,00	5,00	17,00	5,67
P ₁ I ₂	4,00	5,33	4,33	13,67	4,56
P ₁ I ₃	5,00	7,00	5,00	17,00	5,67
P ₂ I ₀	5,67	5,00	5,00	15,67	5,22
P ₂ I ₁	5,33	5,67	5,67	16,67	5,56
P ₂ I ₂	5,67	4,67	4,33	14,67	4,89
P ₂ I ₃	4,33	5,33	5,00	14,67	4,89
P ₃ I ₀	5,67	5,33	5,00	16,00	5,33
P ₃ I ₁	5,00	5,33	5,33	15,67	5,22
P ₃ I ₂	4,00	6,67	4,67	15,33	5,11
P ₃ I ₃	6,33	6,67	5,00	18,00	6,00
Jumlah	81,33	86,33	79,33	247,00	
Rataan	5,08	5,40	4,96		5,15

Lampiran 31. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	1,63	0,81	1,64 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	8,57	0,57	1,15 ^{tn}	2,01
P	3	2,08	0,69	1,40 ^{tn}	2,92
Linier	1	1,72	1,72	3,47 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,02	0,02	0,04 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,34	0,34	0,68 ^{tn}	4,17
I	3	1,95	0,65	1,31 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,34	0,34	0,68 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,00	0,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kubik	1	1,61	1,61	3,25 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	4,54	0,50	1,02 ^{tn}	2,21
Galat	30	14,89	0,50		
Total	47	37,69	7,76		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 13,69 %

Lampiran 32. Data Pengamatan Berat Buah per Tanaman

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	810,00	810,00	1085,00	2705,00	901,67
P ₀ I ₁	1165,00	1165,00	1035,00	3365,00	1121,67
P ₀ I ₂	915,00	915,00	1015,00	2845,00	948,33
P ₀ I ₃	1185,00	1185,00	640,00	3010,00	1003,33
P ₁ I ₀	1030,00	1030,00	1218,00	3278,00	1092,67
P ₁ I ₁	848,00	848,00	750,00	2446,00	815,33
P ₁ I ₂	1015,00	1015,00	1050,00	3080,00	1026,67
P ₁ I ₃	1150,00	1150,00	1070,00	3370,00	1123,33
P ₂ I ₀	1100,00	1100,00	550,00	2750,00	916,67
P ₂ I ₁	820,00	820,00	685,00	2325,00	775,00
P ₂ I ₂	850,00	850,00	1243,00	2943,00	981,00
P ₂ I ₃	625,00	625,00	795,00	2045,00	681,67
P ₃ I ₀	586,00	586,00	425,00	1597,00	532,33
P ₃ I ₁	643,00	643,00	1003,00	2289,00	763,00
P ₃ I ₂	615,00	615,00	640,00	1870,00	623,33
P ₃ I ₃	540,00	540,00	730,00	1810,00	603,33
Jumlah	13897,00	13897,00	13934,00	41728,00	
Rataan	868,56	868,56	870,88		869,33

Lampiran 33. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman

SK	DB	JK	KT	F.	F. Tabel
				Hitung	0.05
Block	2	57,04	28,52	0,00 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	1637860,00	109190,67	4,28 [*]	2,01
P	3	1134477,50	378159,17	14,82 [*]	2,92
Linier	1	961147,27	961147,27	37,66 [*]	4,17
Kuadratik	1	157094,08	157094,08	6,16 [*]	4,17
Kubik	1	16236,15	16236,15	0,64 ^{tn}	4,17
I	3	11908,17	3969,39	0,16 ^{tn}	2,92
Linier	1	3,27	3,27	0,00 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	7450,08	7450,08	0,29 ^{tn}	4,17
Kubik	1	4454,82	4454,82	0,17 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	491474,33	54608,26	2,14 ^{tn}	2,21
Galat	30	765571,63	25519,05		
Total	47	5187734,33	1717860,72		

Keterangan : * : nyata

KK : 18,38 %

Lampiran 34. Data Pengamatan Jumlah Buah per Plot

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	2,75	3,25	3,00	9,00	3,00
P ₀ I ₁	2,75	3,50	2,75	9,00	3,00
P ₀ I ₂	3,00	2,50	1,75	7,25	2,42
P ₀ I ₃	2,25	3,00	3,50	8,75	2,92
P ₁ I ₀	2,00	3,25	3,25	8,50	2,83
P ₁ I ₁	2,50	3,25	2,50	8,25	2,75
P ₁ I ₂	2,50	2,00	2,75	7,25	2,42
P ₁ I ₃	1,75	2,25	3,50	7,50	2,50
P ₂ I ₀	2,00	3,00	2,25	7,25	2,42
P ₂ I ₁	1,75	3,50	2,75	8,00	2,67
P ₂ I ₂	2,00	4,25	3,00	9,25	3,08
P ₂ I ₃	2,00	3,50	2,00	7,50	2,50
P ₃ I ₀	2,00	3,50	1,75	7,25	2,42
P ₃ I ₁	2,00	3,25	2,75	8,00	2,67
P ₃ I ₂	1,75	3,50	1,75	7,00	2,33
P ₃ I ₃	1,75	2,50	2,25	6,50	2,17
Jumlah	34,75	50,00	41,50	126,25	
Rataan	2,17	3,13	2,59		2,63

Lampiran 35. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	7,30	3,65	11,95*	3,32
Perlakuan	15	3,42	0,23	0,75 ^{tn}	2,01
P	3	1,17	0,39	1,28 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,97	0,97	3,17 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,01	0,01	0,04 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,19	0,19	0,62 ^{tn}	4,17
I	3	0,45	0,15	0,49 ^{tn}	2,92
Linier	1	0,25	0,25	0,82 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	0,06	0,06	0,21 ^{tn}	4,17
Kubik	1	0,14	0,14	0,45 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	1,79	0,20	0,65 ^{tn}	2,21
Galat	30	9,16	0,31		
Total	47	24,91	6,55		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 21,01 %

Lampiran 36. Data Pengamatan Berat Buah per Plot

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
P ₀ I ₀	900,00	680,00	1049,00	2629,00	876,33
P ₀ I ₁	810,00	1000,00	1081,00	2891,00	963,67
P ₀ I ₂	1100,00	1240,00	1014,00	3354,00	1118,00
P ₀ I ₃	1250,00	820,00	1256,00	3326,00	1108,67
P ₁ I ₀	740,00	1265,00	813,00	2818,00	939,33
P ₁ I ₁	1570,00	1000,00	801,00	3371,00	1123,67
P ₁ I ₂	1130,00	655,00	804,00	2589,00	863,00
P ₁ I ₃	990,00	720,00	1122,00	2832,00	944,00
P ₂ I ₀	1050,00	1075,00	784,00	2909,00	969,67
P ₂ I ₁	670,00	1235,00	947,00	2852,00	950,67
P ₂ I ₂	1000,00	1460,00	1205,00	3665,00	1221,67
P ₂ I ₃	850,00	1099,00	732,00	2681,00	893,67
P ₃ I ₀	900,00	1152,00	505,00	2557,00	852,33
P ₃ I ₁	850,00	1140,00	724,00	2714,00	904,67
P ₃ I ₂	680,00	1158,00	470,00	2308,00	769,33
P ₃ I ₃	720,00	655,00	686,00	2061,00	687,00
Jumlah	15210,00	16354,00	13993,00	45557,00	
Rataan	950,63	1022,13	874,56		949,10

Lampiran 37. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Block	2	174253,04	87126,52	1,53 ^{tn}	3,32
Perlakuan	15	862936,48	57529,10	1,01 ^{tn}	2,01
P	3	356757,23	118919,08	2,09 ^{tn}	2,92
Linier	1	214981,20	214981,20	3,77 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	73398,52	73398,52	1,29 ^{tn}	4,17
Kubik	1	68377,50	68377,50	1,20 ^{tn}	4,17
I	3	78012,23	26004,08	0,46 ^{tn}	2,92
Linier	1	10,00	10,00	0,00 ^{tn}	4,17
Kuadratik	1	77682,52	77682,52	1,36 ^{tn}	4,17
Kubik	1	319,70	319,70	0,01 ^{tn}	4,17
Interaksi	9	428167,02	47574,11	0,83 ^{tn}	2,21
Galat	30	1709340,96	56978,03		
Total	47	4044236,42	828900,38		

Keterangan : tn : tidak nyata

KK : 25,15 %

